

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong kemajuan dan transformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Karena pendidikan adalah salah satu usaha untuk memperluas dan meningkatkan potensi yang dimiliki setiap insan, maka pendidikan juga dapat mempengaruhi tindakan, perilaku, dan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk setiap manusia agar bisa menjadi pribadi yang terampil dan unggul sesuai dengan tuntutan zaman.¹ Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya mencakup penyebaran pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan pemikiran kritis, pengembangan karakter, dan sikap inovatif. Kesejahteraan individu dan kemajuan suatu negara dapat ditingkatkan melalui pendidikan berkualitas tinggi. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai dan keterampilan penting bagi peserta didik, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.² Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting, karena dapat meningkatkan potensi diri peserta didik, membangun karakter yang baik dan beradab, serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai proses

¹ Azizatul Nur Rohmah dkk., "Implementation of the 'Merdeka Belajar' curriculum in the industrial 4.0 era," *International Journal of Research and Community Empowerment* 1, no. 1 (2023): 25.

² Didin Kurniadin dkk., *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 1 ed. (Pengandaran: CV. Intake Pustaka, 2024), 27.

hubungan timbal balik dan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi tersebut mengikut sertakan berbagai faktor pendidikan lainnya yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang didasari atas nilai-nilai tertentu dalam dunia pendidikan.³ Kesuksesan proses pendidikan bukan sekedar tentang wawasan serta keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga merujuk pada pengembangan keterampilan karakternya (*soft skill*), sehingga peningkatan pada kualitas pendidikan karakter peserta didik sangatlah penting.⁴ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan sengaja dan terorganisasi guna membangun lingkungan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya supaya memiliki kualitas yang dibutuhkan masyarakat dan diri mereka sendiri, seperti kecerdasan, kebaikan moral, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual, dan kekuatan keagamaan.⁵ Menurut Lester dan Steward implementasi adalah suatu proses sekaligus suatu hasil (*outcome*). Keberhasilan dari implementasi dapat dilihat atau diukur, yaitu dengan tercapainya tujuan yang diraih.⁶

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan pada lembaga pendidikan melalui berbagai jenis kegiatan, baik yang tercantum dalam kurikulum, maupun di luar kurikulum, serta yang melengkapi kurikulum. Ketika membahas kegiatan kokurikuler, budaya sekolah atau budaya dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting. Budaya sekolah mengacu pada seperangkat keyakinan,

³ Lina Arifah Fitriyah dkk., *Ilmu Pendidikan*, 1 ed. (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 65.

⁴ Suci Setyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).

⁵ Abd Rahman BP dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

⁶ Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, 1 ed. (Makassar: Citra Multi Persada, 2022), 14.

norma, nilai, dan praktik yang ditegakkan oleh anggota komunitas sekolah, yang mencakup kebiasaan dan semua kegiatan yang dijalankan di dalam sekolah serta lembaga pendidikan. Selain itu, salah satu tujuan utama dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk melahirkan individu yang mampu bersikap produktif dan demokratis, baik kini maupun di masa mendatang, terutama dalam konteks global. Hal ini karena konsepnya menitikberatkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21.⁷ Untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual, agar mendorong pengembangan kepribadian mereka yang selaras dengan dasar-dasar Pancasila dan memperoleh wawasan dari lingkungannya. Para pelajar berkesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting dalam kegiatan P5 ini, seperti perubahan iklim, kelestarian lingkungan, dan pengembangan teknologi, demikian mereka menanggapi isu-isu tersebut dengan cara yang sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.⁸ Peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan pribadi yang berlandaskan nilai-nilai luhur, dan saling bekerja sama, berpikir kritis, serta kreatif, sesuai dengan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila.⁹

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan

⁷ Raymundus Eko, Deny Setiawan, dan Anita Yus, "Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture," *Inovasi Kurikulum 21*, no. 1 (2024): 485.

⁸ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I, 2023), 4.

⁹ Hidayat, 5.

kebijakan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Pada periode 2022–2024, kurikulum ini digunakan sebagai langkah tambahan berupaya untuk memulihkan pembelajaran. Pendekatan berbasis minat pada proses pembelajaran ditekankan dalam kurikulum merdeka ini. Kurikulum permulaan dari Menteri kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, sebagai bentuk evaluasi pada perbaikan yang dilakukan terhadap kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menawarkan cara untuk mengembangkan peserta didik yang mengutamakan pembentukan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila di samping kecerdasan. Pada kerangka pendidikan dan budaya, profil pelajar Pancasila ini dibuat sebagai respons terhadap perubahan lingkungan, dan sosial budaya, kemajuan teknologi, serta dinamika dunia kerja masa depan di semua tingkatan.¹⁰

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan orang agar diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”. Interaksi antara peserta didik, guru, dan materi pendidikan di ruang kelas merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan guru kepada peserta didik agar mereka bisa belajar dalam mengakses dan menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik¹¹ Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk memberrikan instruksi, pelatihan, dan pendidikan

¹⁰ Ashabul Kahfi, “Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 139.

¹¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 1 ed. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

guna membantu peserta didik dalam memahami, menghargai, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI mempunyai berbagai aspek, seperti Al-Qur'an dan hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Yang memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai nilai-nilai Islam. Diantara aspek-aspek tersebut, Akidah Akhlak yang menjadi dasar utama dalam membentuk keyakinan moral peserta didik, karena akidah yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran pendidikan agama Islam semakin diperkuat dengan adanya P5 yang memberikan penekanan kuat dalam pembentukan sikap serta perilaku yang baik sesuai dasar ideologis Pancasila dan ajaran Islam. Melalui pendekatan berbasis projek, peserta didik diajak untuk memahami nilai keimanan serta menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial, contohnya jujur, bertanggung jawab, dan berdisiplin, serta kepedulian terhadap sesama.

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 menjelaskan tentang perintah Allah kepada manusia agar menegakkan keadilan, berbuat kebajikan, serta membantu sesama, dan larangan dari segala bentuk kejahatan, kemungkar, dan permusuhan. Berikut surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Pada ayat ini terdapat ajaran pokok yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan, yakni perintah untuk menegakkan keadilan, berbuat kebajikan, dan saling memberi terhadap kerabat, serta larangan terhadap perbuatan keji, kemungkaran, dan aniaya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membangun kehidupan yang berlandaskan etika, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral. Sedangkan dalam konteks pendidikan, terutama dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ayat ini relevan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, adil, serta peduli terhadap sesama. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sejalan dengan dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila, seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan bernalar kritis, sehingga dapat menjadi landasan spiritual dan moral dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter di satuan pendidikan.¹²

Bedasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak H. Selamat S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei pada tanggal 20 Mei 2024, beliau menjelaskan terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2021/2022. Adapun level saat ini yang diterapkan yaitu Level Mandiri Berbagi yang mana pada level ini guru diberikan keleluasaan agar dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dengan melalui beberapa langkah pelaksanaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Lahei

¹² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Jilid 16* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), 281.

Kabupaten Barito Utara, antara lain pembentukan panitia, pembuatan modul dan lembar kerja siswa, sosialisasi kepada peserta didik kelas tujuh terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta tujuan dari kegiatan ini, dan dalam pelaksanaan kegiatan P5 juga dilakukan dengan kolaborasi antara guru PAI dan guru-guru lainnya. Untuk menyesuaikan tema yang di pilih. Namun pelaksanaan P5 lebih ditekankan pada penilaian dimensi profil pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bebas untuk berpartisipasi atau bekerja sama dalam topik apa pun yang terkait dengan P5. Pada kurikulum merdeka PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teori dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relatif beragam, serta adanya sebagian peserta didik yang kurang memahami akan pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga cenderung mengabaikan tugas atau jadwal terkait P5. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini seperti adanya kepercayaan, bimbingan, dan bantuan finansial dari sekolah, serta kerjasama dan pengertian yang baik antara sesama guru dan pegawai yang terlibat secara kolaboratif dalam pelaksanaannya, dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan profil pelajar Pancasila, guru pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik, membina kerjasama antar guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, dan mendorong peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Guru akan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membuat peserta didik tetap

terlibat di kelas dan meningkatkan pemahaman serta penerapan materi, meskipun ada faktor penghambat dalam penerapannya. Pendidikan agama Islam dan pendidikan moral saling terkait erat, dan keduanya berkontribusi dalam mendorong tumbuhnya sikap religius pada perkembangan pribadi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas rasa ingin tahu pun muncul ketertarikan dalam diri peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.”

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah bagian dari implementasi kurikulum Merdeka yang dirancang guna memperkuat pencapaian pada dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila.¹³ Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, serta kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari program sekolah penggerak yang mengimplementasikan

¹³ Siprianus Jewarut Jewarut, Helfra Durasa, dan Usman, *Transformasi Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Pemanfaatan Pangan Lokal*, 1 ed. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), 15.

kurikulum merdeka untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁴ Dalam proses pembelajaran PAI di kelas, guru mengintegrasikan nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menekankan pentingnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada materi BAB VII yang membahas tentang mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan, guru menyampaikan materi tentang beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru melanjutkan dengan memberi arahan, “Sebagai pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa, kalian harus mulai membiasakan diri untuk introspeksi setiap hari. Cobalah setelah shalat atau sebelum tidur, tanyakan pada diri sendiri: Apa yang sudah aku lakukan hari ini? Apakah aku sudah bersikap jujur?. Ini merupakan bagian dari mengamalkan iman kepada malaikat dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.” Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan teori keimanan, tetapi juga mengajak peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi bentuk nyata penguatan nilai-nilai P5 melalui pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proses dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai pada dimensi Pancasila dan ajaran Islam.

¹⁴ Seni Asiati dan Uswatun Hasanah, “Implementasi Proyek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (23 Desember 2022): 64.

2. Kurikulum Merdeka

Indonesia telah melalui berbagai proses pengembangan pendidikan melalui berbagai program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Berbagai perubahan pada program pendidikan dilakukan untuk memberikan pendidikan yang lebih bermutu bagi para siswa. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah dikembangkan sejak sebelum kemerdekaan dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.¹⁵ Kurikulum Merdeka adalah perubahan strategis dalam sistem pendidikan Indonesia. Dikenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kurikulum ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum dengan berbagai intrakurikuler yang isinya lebih baik dan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari ide dan mengembangkan keterampilan mereka. Untuk menyesuaikan minat dan kebutuhan belajar peserta didik, guru diperbolehkan memilih berbagai sumber dan perangkat ajar.¹⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses dimana guru berusaha untuk membantu peserta didik dalam belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik mengubah tingkah laku

¹⁵ Ni Wayan Wini Widarini dan Ni Ketut Suterji, "Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School," *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 2 (1 Juni 2023): 219.

¹⁶Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Kota Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 2.

mereka sendiri dengan memperoleh kemampuan baru.¹⁷ Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat keimanan, serta membentuk akhlak mulia melalui materi yang terstruktur sesuai kurikulum.¹⁸ Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak anak di sekolah, mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat namun juga mulia. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru antara lain menyusun rencana pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi pembelajaran.¹⁹ Dalam penelitian ini, intrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sesuai jadwal resmi kurikulum. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam materi pendidikan agama Islam, khususnya akidah akhlak, seperti iman kepada malaikat dan pengamalan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti beriman, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis ditanamkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga P5 menjadi bagian yang menyatu dalam pembelajaran PAI, bukan kegiatan terpisah.

¹⁷Khasanah M.Pd S. Pd , M. Kom dkk., *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 156.

¹⁸Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Dikursus* (Mataram: Sanabil, 2021), 7.

¹⁹ Zuliana Zuliana, Mutiara Ummi, dan Cahya Golbin Aisaroh, "PAI Teacher Professionalism in Responding to Technology to Increase Student Learning Motivation," *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, no. 0 (23 Maret 2023): 1502.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada sejumlah topik, diantaranya sebagai berikut.

1. Impelementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, antara lain berikut ini.

1. Mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dalam hal teori maupun praktik, antara lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.
- b. Sebagai sumber referensi dalam upaya mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lahei Kabupaten Barito Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang selaras dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila, agar dapat meningkatkan efektifitas pengajaran serta relevansi materi belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- b. Bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis akan tetapi juga mampu mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan terkait implementasi kurikulum merdeka dan penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, sekaligus menambah referensi untuk mendapatkan pengalaman lebih dalam melakukan penelitian pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Aprilia Dyah Cahya Rizky, 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bogosari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai P5 dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode yang kontekstual dan kolaboratif, serta asesmen yang mencakup aspek karakter, mampu mendorong terbentuknya karakter peserta didik yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab. Penelitian ini relevan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter dan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Relevansi skripsi yang di buat oleh Aprilia Dyah Cahya Rizky ada kesamaan pada bagian tertentu, yaitu pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah skripsi Aprilia Dyah Cahya Rizky ini membahas pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI secara umum, tanpa fokus pada materi tertentu. Sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum

merdeka, khususnya pada materi akidah akhlak dalam pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.²⁰

2. Nayla Anggra Agustin, 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang terlaksana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pelaksanaan projek didasarkan pada pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan dilaksanakan secara kolaboratif antar mata pelajaran. Meskipun pelaksanaannya telah berjalan, masih terdapat beberapa kendala, seperti penguasaan modul, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan minimnya pelatihan guru. Namun secara umum, projek ini membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa secara lebih mendalam melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Nayla Anggara Agustin dengan penelitian ini sama-sama tentang penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun terdapat perbedaan. Skripsi Nayla Anggara Agustin membahas penerapan P5 secara umum dalam pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti menulis berfokus pada

²⁰ Cahya Rizky Aprilia Dyah, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari" (*skripsi*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI khususnya pembelajaran akidah akhlak, dengan memperjelas peran P5 dalam menanamkan nilai-nilai dan pembentukan karakter peserta didik.²¹

3. Jurnal ditulis oleh Iqbal Hidayatullah Noor, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan kurikulum merdeka dalam pengajaran pendidikan agama Islam dijelaskan dalam jurnal ini, serta dampak positif dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Iqbal Hidayatullah Noor, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani yang membahas secara umum pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa fokus pada aspek tertentu. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi P5 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI terkait materi akidah akhlak, sehingga penelitian ini lebih mengarah pada penguatan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran PAI.²²

²¹ Nayla Anggra Agustin, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023).

²² Iqbal Hidayatullah Noor, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (9 Maret 2023).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar memberikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun, diantaranya berikut.

BAB I, Pendahuluan, mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, serta signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori, yang membahas mengenai pengertian implementasi, pengertian projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan dimensi profil pelajar Pancasila, kurikulum Merdeka, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB III, Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, meliputi penjelasan terkait gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian, penyajian data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

BAB V, Penutup, berisikan simpulan dan saran.